

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
(CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) TERHADAP
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V DI SD
ISLAM TERPADU THORIQUL JANNAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

SRI WAHYUNI
NIM. 150104019

Pembimbing :

1. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
2. Hasmianti, S.Pd.I., M.PD.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni
Nim : 150104019
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Juli 2019
Yang membuat pernyataan,



Sri Wahyuni
NIM : 150104019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,
Berjudul : Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah

Yang ditulis oleh;

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 150104019
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diuji pada sidang Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai, Juli 2019

Pembimbing I,


Dr. Hardianto Rahman M. Pd.
NIDN: 2105078301

Pembimbing II,


Hasmiah S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN: 2114108701

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGMI

Hasmiah S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN: 2114108701

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD Islam Terpadu Thoriquil Jannah. yang ditulis oleh Sri Wahyuni Nomor Induk Mahasiswa 150104019, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 23 Juli 2019 M bertepatan dengan 20 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag	Penguji I	(.....)
Suriyati, S.Pd.I.,M.Pd.I	Penguji II	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Hasmiati, S.Pd.I.,M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai


Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
NBM. 970 458

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan.
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah memberikan masukan dll.
3. Dr. Amir Hamzah, M. Ag., selaku Wakil Rektor I yang telah membantu kelancaran akademik.
4. Dr. Ismail, M.Pd., selaku Wakil Rektor II yang telah membantu kelancaran akademik.
5. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan yang telah membantu kelancaran akademik.
6. Hsmiati, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi yang telah banyak membantu kelancaran akademik.

7. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai proposal ini selesai.
8. Hasmianti, S.Pd.,M.Pd.I, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai proposal ini selesai.
9. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para Peserta didik SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
10. Teman-teman Mahasiswa IAIM Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin...

Sinjai, November 2018

SRI WAHYUNI
NIM.150104019

ABSTRAK

SRI WAHYUNI. NIM. 150104019: Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah. **Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2019.**

Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Minat belajar merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketrkaitan tanpa ada suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah efektif Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V di SD islam terpadu thoriqul jannah.

Penelitian ini termasuk penelitian jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian (*pre experimental design tipe on shot case study*). Dalam penelitian ini penulis melibatkan semua peserta didik di kelas V SD SD islam terpadu thoriqul jannah yang berjumlah 12 orang. sebagai sampel penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket dan wawancara. Sedangkan analisis datanya menggunakan Statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan dan menyajikan data sedangkan statistik inferensial digunakan untuk mempelajari bagaimana cara penafsiran dan penarikan

kesimpulan yang berlaku secara umum dari hasil analisis data, dengan bantuan aplikasi SPSS 20

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) efektif terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V di SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah. Hal ini dapat dilihat dengan adanya Data yang didapatkan di analisis dengan menggunakan SPSS 20 Membandingkan antara t_{hitung} pada table. Berdasarkan tabel *one samples test* di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel X sebesar 3,732. Nilai $3,732 > 2,20099$ dan variabel Y sebesar 51,284. Nilai $51,284 > 2,20099$ dalam artian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan Membandingkan Sig. (2-tailed) pada tabel. Berdasarkan tabel *one samples test* di atas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) untuk variabel X sebesar 0,003 dan variabel Y sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $\alpha = 0,05 \geq$ dari nilai Sig. (2-tailed) atau ($0,05 \geq 0,003$ dan $0,05 \geq 0,000$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) efektif terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V di SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Batasan Masalah	8
C.Rumusan Masalah.....	9
D.Tujuan Penelitian	9
E.Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A.EfektivitasModel Pembelajaran Kontekstual (<i>Contextual Teaching AndLearning</i>)	11
1.Pengertian Efektivitas	11
B.Pengertian Model Pembelajaran	

Kontekstual (<i>Contextual Teaching And Learning</i>)	12
C.Langkah Langkah Model Pembelajaran	
Kontekstual (<i>Contextual Teaching And Learning</i>)	18
D.Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran	
Kontekstual (<i>Contextual Teaching And Learning</i>)....	22
E. Minat BelajarPesertaDidik	24
1.Pengertian Minat BelajarPesertaDidik	24
2.Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	
Peserta Didik.....	28
3.IndikatorMinatBelajar.....	30
4.Cara Membangkitkan Minat BelajarPeserta	
Didik	32
F. Matematika.....	34
1.PengertianMatematika	34
2.Tujuan Matematika	34
3.Ciri-Ciri Matematika	36
H.Hasil Penelitian Yang Relevan	38
I.Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A.Jenis dan desain penelitian	43
B.Definisi Variabel.....	44
C.Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
D.Subjek dan Objek.....	45

E.Prosedur Penelitian	46
F.Teknik Pengumpulan Data	47
G.Instrumen Penelitian	49
H.Tekhnik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A.Gambaran umum lokasi penelitian	53
B.Deskripsi Data Penelitian	57
C.Deskripsi Hasil Penelitian.....	60
D.Pembahasan Uji Hipotesis	65
BAB V PENUTUP	
A.Kesimpulan.....	69
B.Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	55
Tabel 4.2 keadaan peserta didik	56
Tabel 4.3 hasil dan angker penelitian.....	58
Tabel 4.4 hasil data angket penelitian minat belajar	59
Tabel 4.5 hasil analisis deskriptif kedua variabel	61
Tabel 4.6 hasil Analisis <i>one samples statistcs</i>	63
Tabel 4.7 hasil Analisi <i>One Analisis Teks</i>	64

DAFTAR LAMPIRAN

- 1.Surat Keputusan
- 2.Surat Izin Penelitian
- 3.Surat Keterangan
- 4.Kis-Ikisi Lembaran Angket Model Pembelajaran Kontekstual
- 5.Lembaran Angket Instrumen Model Pembelajaran Kontekstual
- 6.Lembaran Angket Penggunaan Minat Belajar
- 7.Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 8.Titik Persentase Distribusi
- 9.Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengembangkan tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat didik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.¹ Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pengembangan nasional, dijadikan andalang utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, di mana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.²

Dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 3 fungsi dan tujuan, dikemukakan bahwa :

¹ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Symasuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.6.

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Cet.VI; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 4

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Keberhasilan proses pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti model mengajar, sarana dan prasarana, materi pembelajaran, maupun kurikulum. Dari berbagai aspek tersebut, yang memegang peranan penting dalam pembelajaran adalah pihak guru. Selengkap apapun sarana dan prasarana yang dimiliki, jika tidak ditunjang dengan kompetensi guru terhadap bidang studi yang diajarkan, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berhasil.

Umumnya dalam proses pembelajaran di SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah Kelas V peserta didik bersikap pasif dalam mengikutinya, mereka baru aktif jika diberikan

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

tugas atau disuruh oleh gurunya.⁴ Metode pembelajaran yang digunakan umumnya ceramah serta pemberian tugas. Oleh sebab itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang partisipasi aktif dan minatnya untuk belajar. Diperlukan adanya model pembelajaran yang sesuai. Jika tidak dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran, maka sikap peserta didik tetap pasif, level berfikirnya hanya pada tahap numemering, hafalan dan jika diberi soal berfikir dan konseptual mereka tidak mampu menyelesaikanya. Akibatnya nilai yang dicapai rendah. Itulah konsekuensi yang harus ditanggung jika tidak dilakukan upaya perubahan dan perbaikan, peningkatan kualitas pembelajaran, minat, dan prestasi siswa akan terwujud.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana mengajar yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu. Model-model pembelajaran berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran berpengaruh secara langsung terhadap minat ataupun prsetasi belajar peserta didkk. Pada umumnya

⁴Hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah, S.Pd, Pembelajaran Matematika pada hari Selasa 02 Oktober 2018 pkl. 09.50 di ruang kelas kelas V di SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah.

kegiatan-kegiatan belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru, misalnya, jika guru dalam menyampaikan materi pelajaran hanya menggunakan metode ceramah semata, maka kegiatan belajar dari pihak peserta didik tidak banyak. Mereka hanya menyimak dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Namun apabila guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran, peserta didik akan lebih banyak dan lebih aktif karena minat belajar yang tinggi.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana peserta didik menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat *simulative* ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.⁵

Sistem CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik melihat rata-rata dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan konteks

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. VI; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010) h, 189

kehidupan sehari-hari mereka, yaitu, dalam konteks pribadi mereka, sosial, dan keadaan budaya.

Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut mencakup mengikuti delapan komponen: membuat koneksi yang berarti, melakukan yang signifikan kerja, pembelajaran mandiri, kolaborasi, berpikir kritis dan kreatif, pengasuhan individu, mencapai standar tinggi, menggunakan penilaian otentik. Berdasarkan definisi ini, CTL dianggap sebagai sistem yang komprehensif. CTL terdiri dari beberapa bagian yang terhubung satu sama lain. Jika bagian-bagian ini juga saling berhubungan satu sama lain, mereka akan menghasilkan efek yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah.⁶

Melalui pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada peserta didik dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi peserta didik untuk

⁶ Hardianto Rahmnan dkk, *Pendidikan Karakter Terpadu Dalam Ilmu Sosial Dengan Pendekatan Pengajaran Dan Pembelajaran Kontekstual*, Jurnal The New Educational Review, Vol XLVIII, No. 2, h. 63

7. Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*,... h. 190

mencari kemampuan untuk bias hidup dari apa yang dipelajarinya.⁷

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar ini. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Tanner dan Tanner menyarankan agar pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.⁸

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang penting dan mendasar bagi kehidupan manusia. Matematika adalah ilmu yang di dalamnya berisi mengenai bilangan dan operasi hitung. Matematika didasarkan keadaan dunia nyata peserta didik sehingga dalam pembelajarannya pun

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h.180

sudah seharusnya dikombinasikan dengan lingkungan sebagai unsur dalam pembelajaran.⁹

Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah mata pelajaran matematika, minat belajar peserta didik tergolong rendah.¹⁰ Dalam proses pembelajaran, keterkaitan materi dengan kehidupan nyata peserta didik juga masih kurang sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini disebabkan karena materi yang mereka masih terlihat abstrak bagi peserta didik. Dengan kondisi demikian, model CTL bisa diterapkan agar minat meningkat. Dengan adanya model CTL peserta didik juga akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena mereka akan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Kemudian peserta didik mencari dan mengeksplorasi sumber belajar untuk menemukan konsep. Ketika siswa sudah menemukan konsep materi pembelajaran, maka peserta didik akan menerapkan konsep tersebut untuk

⁹Santi Dwi Puspita Ningrum, Skripsi, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V SDn Weding 1 Demak*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012), h. 13

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Musdalifah, S.Pd, Pembelajaran Matematika pada hari Selasa 02 Oktober 2018 pkl. 09.50 di ruang kelas kelas V SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah.

memecahkan masalah atau persoalan yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Tahap selanjutnya peserta didik mendiskusikan secara berkelompok pemecahan persoalan yang sudah mereka lakukan. Setelah itu siswa mempersentasikan hasil diskusi terkait persoalan yang sudah mereka pecahkan. Pada tahap terakhir peserta didik mencoba menyelesaikan persoalan baru dengan menggunakan konsep yang telah mereka pahami.

Berdasarkan keunggulan model CTL, minat belajar yang rendah, yang dan kondisi pembelajaran di SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah, maka pembelajaran matematika dengan model CTL diterapkan sebagai variasi pembelajaran selain pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan model CTL belum digunakan di SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah, Maka dari itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah”.

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas

yaitu pada permasalahan model pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas v di SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang menjadi fokus kajian penulis adalah sebagai berikut: Apakah model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learnig*) Efektif terhadap minat belajar pada mata pelajaran Matematika kelas V di SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learnig*) terhadap minat belajar pada mata pelajaran Matematika kelas V di SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Secara Teoritis
 - a. Dengan adanya peneliti ini, akan melatih mahasiswa sebagai peneliti didalam meningkatkan kreatifitasnya sehingga kelak jika menjadi guru akan terbiasa

melakukan penelitian-penelitian yang sangat bermanfaat untuk peningkatan profesionalismenya.

- b. Akan memberikan sumbangsi berupa perbaikan proses pengajaran guru dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual(*Contextual Teaching and Learning*) .
- c. Akan memberikan pengalaman dan situasi belajar yang baru sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan berkesan.
- d. Sebagai referensi bagi sekolah tentang pentingnya model pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik dapat dijadikan sebagai dasar untuk menemukan materi yang diplajari dan menghubungkanya dengan situasi nyata.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagi salah satu alternatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan bagi peserta didik.
- c. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk kemudian dikembangkan dan diterapkan disetiap tingkat kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*)

1. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Efektivitas berasal dari kata “efektif” berarti ada efeknya, manjur, mujarab, dan mapan.¹¹ Aan Komariah dan Cepi Triatna yang dimaksud Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran dan tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.¹² Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas ialah suatu keadaan dan ukuran sejauh mana manfaat dan tercapainya tujuan yang telah tercapai.

¹¹ Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011), h. 45

¹² Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), h. 33-34

Efektivitas pengajaran dapat ditinjau dari dua segi yaitu:

a. Efektivitas mengajar guru

Efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu mendapatkan perhatian

b. Efektivitas belajar peserta didik

Efektivitas pembelajaran peserta didik dengan tujuan-tujuan pelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Upaya peningkatan umumnya dilakukan dengan memilih jenis metode (cara) dan alat yang dipandang paling ampuh untuk digunakan dalam rangkai mencapai tujuan yang diharapkan.¹³

2. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*)

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertrian

¹³*Ibid*, h. 22-34

lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dan benda yang sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Dalam istilah selanjutnya, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual.¹⁴

Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁵

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran, diantaranya:¹⁶

- a. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam

¹⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 13

¹⁵*Ibid*, h. 4

¹⁶*Ibid*

tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.

- b. Menurut Mohammad Surya pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- c. Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Menurut Gagne dan Briggs pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.

Menurut Dewey Joyce dan Wellmodel pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di

kelas, atau pembelajaran tambahan di luar kelas untuk menajamkan materi pengajaran.¹⁷

Menurut Arends menyatakan bahwa model pembelajaran adalah mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaanya. Dengan demikian, maka model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode, atau prosedur.¹⁸

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut:

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembanganya.

¹⁷*Ibid.*, h. 14

¹⁸*Ibid*

- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- c. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.¹⁹

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) atau biasa di sebut dengan model pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Sementara itu, Howey R, Keneth, dalam Rusman mendefinisikan CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di manapeserta didik menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah

¹⁹*Ibid*

yang bersifat *simulative* ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.²⁰

Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif bagi peserta didik, tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna, sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat, akan tetapi secara fungsional apa yang dipelajari di sekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan kehidupan yang terjadi di lingkungannya (keluarga dan masyarakat).

Menurut Bandono CTL (*contextual teaching and learning*) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan cultural), sehingga siswa memiliki kemampuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif

²⁰Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Cet. I; Sidoarjo: Nizamin LearningCenter, 2016), h. 36

pemahamannya. Hal ini dipertegas Sanjaya menyatakan bahwa *contextual teaching learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa di dalam pembelajaran kontekstual, peserta didik menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata.²²

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa model CTL merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*)

²¹*Ibid*, h. 37

²² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama 2014), h. 6

Implementasi pembelajaran kontekstual dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:²³

- a) Pendidik memilih dan menetapkan permasalahan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik, kemampuan yang diperlukan yaitu menumpang secara terbuka dan berfikir positif terhadap semua pernyataan-pernyataan atau pendapat dari peserta didik kemudian menyeleksi dan merumuskan kembali pernyataan atau pendapat tersebut sesuai dengan sifat dan kategori masalah yang dilihat dari tingkat kepentingannya, amat penting, bermanfaat, atau biasa atau dipecahkan.
- b) Pendidik membimbing peserta didik secara aktif dalam memahami prosedur pembelajaran, menelaah materi dan permasalahan, kemampuan yang diperlukan adalah pemahaman pendidik memahami kecakapan dan kejelian peserta didik dalam belajar baik secara individu maupun kelompok sehingga kebersamaan dalam menganalisis permasalahan dari berbagai sudut pandang dapat dilakukan secara optimal.

²³Sujarwo, *Model-Model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar* (Yogyakarta: Venus Gold Press 2011), h. 58

- c) Guru membimbing peserta didik dalam pengumpulan data lapangan dalam hal ini kemampuan yang diperlukan adalah memilih strategi pembelajaran yang tepat.
- d) Membantu peserta didik dalam menyusun dan mengelompokkan konsep dengan cara memberikan kelengkapan prosedur pembelajaran yang jelas dan sistematis.²⁴

Sintaks Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) sebagai berikut:²⁵

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.
- (2) Apersepsi sebagai penggalan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.
- (4) Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.

²⁴*Ibid*, h. 59

²⁵Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Cet. I: Yokyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), h. 43

b) Kegiatan Inti

- (1) Peserta didik bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan.
- (2) Peserta didik dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru.
- (3) Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.
- (4) Peserta didik perwakilan kelompok memperesentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas.
- (5) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan peserta didik membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.²⁶

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan.
- (2) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama

²⁶*Ibid*

mengikutin pembelajaran.\Guru melakukan penilaian.

(3) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.²⁷

4. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*)²⁸

a) Kelebihan Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*)

- (1) Peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
- (2) Peserta didik belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi.
- (3) Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan.
- (4) Perilaku dibangun atas dasar kesadaran sendiri.
- (5) Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman.
- (6) Hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri.
- (7) Peserta didik menggunakan kemampuan berfikir kritis, terlibat penuh dalam

²⁷*Ibid*, h. 44

²⁸*Ibid*

mengupayakan terjadinya proses pembelajaran efektif, ikut bertanggung jawab atas terjadinya pembelajaran efektif dan membawa schemata masing-masing dalam proses pembelajaran.²⁹

b) Kekurangan Model Pembelajaran Kontekstual
(*Contextual Teaching And Learning*)

- (1) Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam metode CTL guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan baru bagi peserta didik. Peserta didik dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkah perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur “Penguasa” yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

²⁹*Ibid*, h. 60

(2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak peserta didik agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap peserta didik agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.³⁰

B. Minat Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Minat Belajar Peserta Didik

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu) dan keinginan. Misalnya menaruh minat terhadap pemburuan, minat untuk belajar menulis, memperhatikan, mengindahkan, dan menginginkan.³¹ Minat adalah kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu perbuatan. Minat adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang

³⁰*Ibid*

³¹Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. VI; Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 680

melakukan aktivitas tertentu.³²Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar kelas. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut.Semakin besar minat.³³

Menurut M. Buchori minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Jadi, minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak memiliki arti sama sekali. Sedangkan Sardiman AM menyatakan, bahwa minat seseorang terhadap suatu obyek akan lebih kelihatan apabila obyek sasaran berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seserang yang bersangkutan.³⁴ Pendapat ini memberikan pengertian, bahwa minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri,

³²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. XII; Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 71

³³Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*,... h. 180

³⁴Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 307

dengan kata lain kecendrungan apa yang dilihat dan diamati seseorang adalah sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang tersebut.

Sementara, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.³⁵ Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³⁶ Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.³⁷

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar: Konsep Dasar Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 63

³⁶ Ibid, h. 68

³⁷ Suyuno, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), h. 9

Di dalam UU NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik didenifisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat didenifisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan, seperti potensi kognitif, efektif, dan psikomotor.³⁸

Defenisi peserta didik di atas esensinya adalah setiap peserta didik yang berusaha mengembangkan potensi pada jalur pendidikan baik formal maupun pendidikan nonformal menurut jenjang dan jenisnya. Peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diolah dalam proses pendidikan sehingga mampu menciptakan manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan peserta didik untuk

³⁸Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta, Budi Utama 2018), h. 10

memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku atau mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut untuk menimbulkan perasaan senang sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi lingkungannya untuk memperoleh tujuan tertentu. Jadi dalam proses belajar peserta didik harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong peserta didik untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat belajar tersebut ada karena adanya pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat adalah sebagai berikut:³⁹

a) Faktor kebutuhan dari dalam

Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

b) Faktor motif social

³⁹Soedarsono, *Beberapa Prinsip Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Bimbingan Penelitian Karya Ilmiah FIP IKIP), h. 29

Timbulnya minat pada diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.

c) Faktor emosional

Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu keinginan atau obyek tertentu

Minat seseorang terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Salah satu faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepadapeserta didik. Bahan pembelajaran yang menarikpeserta didik, akan sering dipelajari oleh peserta didikyang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pembelajaran yang tidak menarik siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa. Oleh karena itu bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minatpeserta didik, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak adanya daya tarik baginnya.

Selanjutnya Kurt Singer mengemukakan beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap pelajaran sebagai berikut:⁴⁰

- a) Pelajaran akan menarik murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata.
- b) Bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu.
- c) Adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
- d) Sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat peserta didik, sikap seseorang guru yang tidak disukai oleh anak didiknya tentu akan mengurangi minat dan perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru bersangkutan.

3. Indikator Minat Belajar

Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik yang menaruh minat besar terhadap Matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik lainnya. Kemudian, karena pemusatan yang

⁴⁰Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran*,... h. 313

intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan peserta didik tadi untuk belajar. Akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Minat seseorang dalam belajar dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu:⁴¹

- a) Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang peserta didik dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu objek, dalam hal ini pelajaran Matematika. Ketertarikan peserta didik tersebut akan berimplikasi pada indikator-indikator minat belajar yang lainnya. Maka kunci pertama dalam belajar adalah peserta didik terlebih dahulu mesti mempunyai rasa ketertarikan pada pelajaran.
- b) Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan peserta didik dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat. Ia akan memperhatikan setiap gerak-gerik guru dalam menyajikan pelajaran. Jika ada penugasan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok, peserta didik tetap terfokus perhatiannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

⁴¹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,....

- c) Adanya keinginan yang besar yaitu rasa ingin tahu yang besar akan memunculkan jika peserta didik sudah tertarik dan terpusat perhatiannya. Mereka akan mendalami suatu pelajaran secara mendetail peserta didik yang demikian pada tataran berikutnya akan dengan mudah menguasai dan memahami pelajaran.
 - d) Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu keterkaitan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, terjadi karena peserta didik merasa butuh akan ilmu pengetahuan. Kebutuhan yang dirasakan peserta didik ini akan berkorelasi positif dengan aktivitas belajar mereka ketika mengikuti pelajaran.
 - e) Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator diatas, maka sudah dapat dipastikan bahwa peserta didik akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran. Kesenangan yang timbul ini terkait erat dengan keempat indikator tadi. Peserta didik bersuka ria dan bergembira, serta bahagia jika mengikuti pelajaran.
4. Cara Membangkitkan Minat Belajar Peserta Didik
- Peserta didik akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh

sebab itu, mengembangkan minat belajar peserta didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dilakukan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, di antaranya:⁴²

- a) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan peserta didik. Minat peserta didik akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
- b) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan peserta didik. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman peserta didik, akan tidak diminati peserta didik. Materi pelajaran yang terlalu sulit akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan peserta didik akan gagal mencapai hasil yang optimal dan kegagalan itu dapat membunuh minat peserta didik untuk belajar. Biasanya minat

⁴²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,... h.29

peserta didikakan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar.

- c) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.

C. Matematika

1. Pengertian Matematika

Menurut Ruseffendi matematika adalah bahasa symbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsure yang tidak didefinisikan, ke unsure yang didefenisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan menurut Soedjaji hakikat matematika adalah memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. Setiap konsep matematika yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakan siswa tersebut.⁴³

⁴³Santi Dwi Puspita Ningrum, Skripsi, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V SDn Weding 1 Demak*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang 2012), h. 13

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang di dalamnya berisi mengenai bilangan dan operasi hitung. Matematika didasarkan keadaan dunia nyata siswa sehingga dalam pembelajarannya pun sudah seharusnya dikombinasikan dengan lingkungan sebagai unsure dalam pembelajaran.

2. Tujuan Matematika

Tujuan Pembelajaran matematika di SD (BNSP) adalah sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan daripembelajaran matematika adalah untuk mengajarkan konsep, penalaran dan pemecahan masalah kepada siswa, kemudian menyajikan data dan memberikan rangsangan keingin tahuan kepada siswa dalam hal belajar.

3. Ciri-Ciri Matematika

Belajar matematika tidaklah bermakna jika tidak dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari karena manusia sangat memerlukan matematika dalam aktivitasnya. Suwangsih cirri-ciri pembelajaran matematika di SD adalah sebagai berikut:

⁴⁴Santi Dwi Puspita Ningrum, Skripsi, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V SDn Weding 1 Demak*, h. 14

- a. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, metode spiral ini melambangkan adanya keterkaitan antara suatu materi dengan materi lainnya. Topic sebelumnya menjadi prasarat untuk memahami topic berikutnya atau sebaliknya.
- b. Pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap. Materi matematika dilakukan secara bertahap yang dimulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep yang lebih kompleks.
- c. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif sedangkan materi deduktif namun sesuai tahap perkembangan siswa maka pembelajaran matematika di SD digunakan metode induktif.
- d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsisten.
- e. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna konsep matematika tidak diberikan dalam bentuk jadi, tapi sebaliknya siswalah yang harus mengonstruksi konsep tersebut.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan ilmu

⁴⁵Santi Dwi Puspita Ningrum, Skripsi, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V SDn Weding 1 Demak*, h. 15

deduktif dan menggunakan metode dsipiral untuk mengaitkan suatu materi dengan materi lainnya. Pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap yang dimulai dari konsep sederhana menuju konsep yang lebih kompleks.

D. Hasil Penelitian Relevan

Inti dari penelitian ini adalah seberapa efektifitas Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learnig*) terhadap minat belajar pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah. Oleh karena itu buku-buku yang menjadi rujukan adalah buku-buku yang membahas tentang hal tersebut, serta skripsi, jurnal yang hamper ada kaitanya dengan judul penelitian ini.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Anisa yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Patallassang Kabupaten Gowa” menyimpulkan bahwa tingkat kemampuan koneksi matematis dengan menggunakan model pembelajaran CTL pada peserta didik kelas VII

SMP Negeri 3 Pattalassang Kabupaten Gowa berada pada kategori sangat tinggi.⁴⁶

Hubungan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran Kontestual (*Contextual Teaching Learning*). Adapun perbedaan dari kedua peneliti dengan penulis adalah terletak pada variabel dependen. Variabel dependen peneliti tentang kemampuan koneksi matematis sedangkan variabel dependen penulis adalah minat belajar peserta didik.

2. Wigati Ningsih yang berjudul “Pengaruh pembelajaran fisika menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan PAIKEM terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 33 Semarang” menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan PAIKEM. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai perbedaan rata-rata minat belajar dengan menggunakan uji t pihak kanan dapat disimpulkan

⁴⁶ Sitti Anisa, Skripsi, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kontestual (Contextual Teaching Learning) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Patallassang Kabupaten Gowa*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar 2007), h. 86

bahwa hipotesis H_a diterima. Yaitu artinya (Minat belajar siswa di SMP Negeri 33 Semarang menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) lebih besar dari Model Pembelajaran PAIKEM).⁴⁷

Hubungan Peneliti diatas dengan peneliti penulis adalah sama-sama menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel Independen Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) dan dependen minat belajar peserta didik. Adapun perbedaan dari kedua peneliti dengan penulis adalah Peneliti menggunakan dua variabel X yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dan PAIKEM sedangkan penulis menggunakan satu variabel X yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

3. Berdasarkan hasil penelitian Hardianto Rahman, Syamsul Bachri Thalib, dan Alimuddin Mahmud yang berjudul “Pendidikan Karakter Terpadu dalam Ilmu Sosial dengan Pendekatan Pengajaran dan Pembelajaran

⁴⁷ Wigati Ningsih, *Pengaruh pembelajaran fisika menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan PAIKEM terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 33 Semarang*, Jurnal Pendidikan Fisika, Ikif PGRI Semarang, h. 8

Kontekstual” menyimpulkan bahwa proses integrasi pendidikan karakter di kelas V SDN 07 Panreng Kabupaten Sinjai ke dalam studi sosial dengan Pendekatan CTL membuat interaksi antara siswa dan siswa dan guru lebih banyak intensif dan pada gilirannya menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan bermakna.⁴⁸

Hubungan peneliti di atas dengan peneliti penulis adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Adapun perbedaan peneliti dengan penulis adalah dimana peneliti meneliti tentang pendidikan karakter terpadu dalam ilmu sosial dengan pendekatan pengajaran dan pembelajaran kontekstual sedangkan penulis meneliti tentang efektivitas penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik.

⁴⁸ Hardianto Rahmnan dkk, *Pendidikan Karakter Terpadu Dalam Ilmu Sosial Dengan Pendekatan Pengajaran Dan Pembelajaran Kontekstual*, Jurnal The New Educational Review, Vol XLVIII, No. 2, h. 63

E. Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho: Model pembelajaran pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learnig*) tidak efektif terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas V di SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah

Ha: Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learnig*) efektif terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas V di SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁴⁹

Dalam referensi lain juga dijelaskan bahwa pada prinsipnya penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Penelitian eksperimen pada umumnya dilakukan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan sesuatu jika dilakukan pada kondisi yang dikontrol dengan teliti, maka apa yang terjadi? Disamping itu, penelitian eksperimen dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mengatur situasi di ma

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 107

variabel terhadap satu atau variabel terikat dapat diidentifikasi.⁵⁰

2. Desain penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design tipe one one shot case study*. Adapun penelitian ini termasuk dalam *pre-experimenral design*, karena hanya menggunakan variabel tunggal, tidak ada variabel kontrol serta pengambilan sampel tidak secara acak (*Random*)

B. Definisi Variabel

1. Variabel independen adalah model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)

Model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)suatamodel pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

⁵⁰ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Cet, VII; Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 179

Model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) termasuk variabel Independen karena merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen yaitu minat belajar.

2. Variabel dependen adalah minat belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan tanpa ada suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh

Minat belajar termasuk variabel dependen karena merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen yaitu model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah yang beralamat di Jl. Lammatti Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Adapun pelaksanaannya dilakukan pada semester genap pada bulan April 2019

D. Subjek dan Objek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas V SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah tahun ajaran

2018/2019 yang berjumlah 12 orang. Terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Adapun objek dalam penelitian ini melalui proses proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)

E. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian atau langkah-langkah penelitian secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Pembuatan Rancangan Penelitian

Pembuatan rancangan penelitian meliputi :

- a. Menentukan masalah yang akan dikaji
- b. Menyusun latar belakang masalah
- c. Menentukan batasan dan rumusan maslaah
- d. Merumuskan anggapan dasar (Hipotesis)
- e. Memilih pendekatan yaitu jenis dan desain penelitian'
- f. Menentukan variabel dan sumber data

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian meliputi :

- a. Menyusun instrumen penelitian
- b. Melaksanakan eksperimen
- c. Mengumpulkan data kasar dari proses eksperimen

d. Menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika

e. Menarik kesimpulan.

3. Pembuatan laporan Penelitian

Agar hasil penelitian diketahui orang lain maka hasil penelitian yang telah didapatkan harus disusun dalam bentuk laporan. Dengan adanya laporan tersebut memudahkan para pembaca untuk memahami penelitian yang telah dilakukan. Laporan dibuat dalam bentuk skripsi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakanlah teknik pengumpulan data dengan metode angket dan metode wawancara.

1. Metode Angket (*Kuesioner*)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable

yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵¹

Dalam menggunakan metode angket atau kuesioner, dalam hal ini peneliti memakai metode kuesioner langsung sebagai instrument penelitian, yaitu responden menjawab tentang darinya dan dilihat dari bentuknya, kuesioner ini termasuk kuesioner pilihan ganda. Angket tertutup adalah jenis angket yang telah diberi alternatif jawaban, baik yang berupa ya-tidak, bentuk skala, maupun jawaban berupa kalimat.⁵²

2. Metode Wawancara

Wawancara digunakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.⁵³

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*,... h. 199

⁵²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press 1992), h.27.

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*,... h. 194

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Selanjutnya, instrumen peneliti yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

1. Lembar Angket

Angket ini di gunakan untuk mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) pada mata pelajaran Matematika kelas V di SD Islam Terpadu Thoriqul. Angket ini berupa pertanyaan yang di berikan kepada peserta didik untuk mengetahui minat belajar peserta didik.

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis

yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁵⁴

Dengan bentuk angket *multiple choice* (Pilihan Ganda), Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan diberi skor antara lain:

1. Selalu : Skor 4
2. Kadang-kadang : Skor 3
3. Hampir tidak pernah : Skor 2
4. Tidak Pernah : Skor 1

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V di SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah.

H. Teknik Analisis Data

Jenis metode penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif, maka dari itu teknik

⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*,... h. 297

analisis data menggunakan metode statistik. Adapun metode statistik terbagi menjadi dua yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁵

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis.⁵⁶ Teknik statistik yang digunakan adalah teknik *t-test tipe one sample t-test* yang menggunakan aplikasi SPSS. *One sample t-test* digunakan untuk menganalisis dan mengetahui hasil

⁵⁵*Ibid*, h. 207

⁵⁶*Ibid*, h. 209

angket seberapa besar efektivitas model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) terhadap minat belajar peserta didik kelas V di SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Thoriqul Jannah merupakan sebuah sekolah dasar yang berbasis nilai-nilai islam dalam mendidik peserta didiknya. Sekolah dasar yang bernaung di bawah yayasan Thoriqul Jannah Sinjai ini resmi berdiri sejak tahun 2011. Saat ini SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah masih menggunakan gedung dengan status sewa sebagai tempat belajar mengajar dan sedang membangun gedung sekolah sendiri yang beralamat di Jl. Lamatti Kel. Bongki Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai, sejak awal berdirinya sekolah ini dipimpin oleh Bapak Syamsul Hadi S.Pd. sampai sekarang.

- a. Nama Sekolah : SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah
- b. NPSN : 69980595
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. Alamat Sekolah : Jln. Lamatti

- | | |
|-----------------|--------------------|
| RT/RW | : 1/1 |
| Kode Pos | : 92615 |
| Kelurahan | : Bongki |
| Kecamatan | : Sinjai Utara |
| Kabupaten /Kota | : Sinjai |
| Provinsi | : Sulawesi Selatan |
| Negara | : Indonesia |
- e. Posisi Geografis
- | | |
|---------|--------------|
| Lintang | : -5.112289 |
| Bujur | : 120.250784 |

2. Visi dan Misi SDIT Thoriqul Jannah

a. Visi

Membentuk generasi islam yang cerdas, sholeh dan berprestasi

b. Misi

- 1) Membentuk siswa yang mencintai Al-Qur'an dan Sunnah
- 2) Mendidik siswa memiliki kemampuan dasar dan berwawasan global

- 3) Mengembangkan dasar-dasar kemahiran agar siap mengikuti setiap tahapan pendidikan.

3. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik SDIT Thoriqul Jannah berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi negeri maupun swasta yang memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang memadai dan sudah berpengalaman. Jumlah tenaga pendidik di SDIT Thoriqul Jannah berjumlah 10 orang termasuk guru kelas dan bidang studi. SDIT Thoriqul Jannah tidak memiliki tenaga kependidikan seperti pegawai TU, pegawai perpustakaan, bujang dan sebagainya.

Table 4.1

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

No.	Nama	Jabatan
1.	Syamsul Hadi, S. Pd.	Kepala Sekolah
2.	Aminah, S. Pd.	Wali kelas Ia
3 .	Nelli, S. Pd.	Wali kelas Ib
4.	Nurqolbi, ST. MT	Wali kelas Ic
5.	Ismail, S. Pd. I.	Wali kelas Iia
6.	Sahyana, S. Sos	Wali kelas Iib
7.	Nirvawati, S. Pd.	Wali kelas III

8.	Nurmala, S. Pd. I.	Wali kelas IV
9.	Sindy Riski S, S. Pd.	Wali kelas V
10.	Nurqisthi, S. Pd.	Wali kelas VI
11.	St. Khaera Umam, S. P	Guru Kelas
12.	Novita Syarif, S. Si	Tenaga Administrasi

Sumber Data : Bagian Administrasi SDIT Thoriqul Jannah,
tanggal 17Juni 2019 Keadaan Peserta didik SDIT Thoriqul
Jannah

Tabel 4.2
Keadaan Peserta didik

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	31	30	61
Tingkat 2	23	11	34
Tingkat 3	9	8	17
Tingkat 4	13	10	23
Tingkat 5	6	6	12
Tingkat 6	8	3	11
Total	41	24	158

Sumber Data : Bagian Administrasi SDIT Thoriqul Jannah,
tanggal 17 Juni 2019

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari seluruh peserta didik kelas V SD Islam Terpadu Thoriquul Jannah. Data variabel model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) diperoleh dari instrumen berupa lembar angket (Kuesioner) dengan pilihan jawaban yang menggunakan skala *likert* sejumlah 21 butir yang diberikan kepada seluruh peserta didik yang menjadi responden. Sedangkan data variabel minat belajar variabel model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) diperoleh dari instrumen berupa lembar angket (Kuesioner) dengan pilihan jawaban yang menggunakan skala *likert* sejumlah 10 butir yang diberikan kepada seluruh peserta didik yang menjadi responden.

Tabel 4.3
Hasil data angket penelitian
Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and*

No	Res	No Item																				Jml	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	AM	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	72
2	AF	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
3	AJ	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
4	AA	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	70
5	AK	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	72
6	IS	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	79
7	MF	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	78
8	MI	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
9	M	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	74
10	NS	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	74
11	SF	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
12	NI	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	75

Learning)

Tabel 4.4

Hasil data angket penelitian
Minat Belajar

No	Res	No Item										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	AM	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	32
2	AF	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	35
3	AJ	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	35
4	AA	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	34
5	AK	2	2	2	4	3	3	4	1	4	4	29
6	IS	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	36
7	MF	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	36
8	MI	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	36
9	M	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	37
10	NS	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	37
11	SF	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	28
12	NI	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	37

Deskripsi data disajikan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan dan menyajikan data sedangkan statistik inferensial digunakan untuk mempelajari bagaimana cara penafsiran dan

penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari hasil analisis data.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil analisis data disajikan dalam dua bentuk yaitu hasil analisis yang menggunakan statistika deskriptif dan hasil analisis yang menggunakan statistika inferensial. Hasil analisis deskriptif meliputi ukuran sampel rata-rata (Mean), nilai tengah (Median), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum serta *standard error mean*. Sedangkan hasil analisis inferensial meliputi uji *one sample t-test* sebagai penguji hipotesis.

1. Hasil Analisis Deskriptif

Adapun hasil analisis deskriptif yang telah diperoleh disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Analisis Deskriptif Kedua Variabel

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Variabel_X	12	15,00	65,00	80,00	74,9167	1,36214	4,71860	22,265
Variabel_Y	12	9,00	28,00	37,00	34,3333	,89047	3,08466	9,515
Valid N (listwise)	12							

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

- Range* adalah jarak data, yaitu data maksimum dikurangi dataminimum. Adapun Nilai *range* variabel X sebesar 15,00 sedangkan nilai *range* variabel Y sebesar 9,00.
- Minimum* adalah nilai terendah. Adapun nilai terendah variabel X sebesar 65,00 sedangkan nilai terendah variabel Y sebesar 28.00.
- Maximum* adalah nilai tertinggi. Adapun nilai tertinggi variabel X sebesar 80,00 sedangkan nilai tertinggi variabel Y sebesar 37,00.

- d. Skor rata-rata (Mean) variabel X adalah 1,36214 sedangkan skor rata-rata (Mean) variabel Y adalah 89047
- e. *Std deviation*, yaitu ukuran penyebaran data dari rata-ratanya. Nilai *Standard Deviation* variabel X sebesar 4,71860 sedangkan Nilai *Standard Deviation* variabel Y sebesar 3,08466
- f. *Variances*, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi. Nilai *variances* variabel X sebesar 22,265 sedangkan nilai *variances* variabel Y sebesar 9,515

2. Hasil Analisis Inferensial

Untuk menguji hipotesis digunakan uji *one sample t-test*. Uji *one sample t-test* merupakan bagian dari statistik parametrik. Uji *one sample t-test* berguna untuk menguji apakah suatu nilai tertentu (yang digunakan sebagai pembandingan) berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata suatu sampel/Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan sebesar 95%. Uji *one sample t-test* digunakan untuk mengetahui. Adapun hasil analisis uji *one sample t-test* yang telah diperoleh disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis *One Samples Statistics*

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Variabel_X	12	74,9167	4,71860	1,36214
Variabel_Y	12	34,3333	3,08466	,89047

Output I dalam uji *one sample t-test* adalah tabel *one samples statistics*. Dari tabel tersebut memberikan ringkasan statistik dari sampel yang telah diuji. Keseluruhan responden berjumlah 22 (N) dengan rata-rata (Mean) variabel X 74,9167 dan variabel Y 34,3333, *std deviation* variabel X 4,71860 dan variabel Y 3,08466 dan *stderror* sebesar variabel X 1,36214 dan variabel Y 89047.

Tabel 4.7
Hasil Analisis *One Samples Test*

One-Sample Test						
	Test Value = 80					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Variabel_ X	- 3,73 2	11	,003	-5,08333	-8,0814	-2,0853
Variabel_ Y	- 51,2 84	11	,000	-45,66667	-47,6266	-43,7068

Output II dalam uji *one sample t-test* adalah tabel *one samples test*. *Output* ini merupakan *output* yang paling penting. Dari tabel ini dapat diketahui nilai rata-rata (Mean) sampel sebesar variabel X -5,08333 dan variabel Y -45,66667, *lower* (Batas bawah) variabel X sebesar -8,0814 dan variabel Y -47,6266, *upper* (Batas atas) sebesar variabel X -2,0853 dan variabel Y -43,7068, t_{hitung} sebesar variabel X -3,732 dan variabel Y -51,284, derajat kebebasan (df) = variabel X 11 dan variabel Y 11 serta nilai sig.(2-tailed) sebesar variabel X 0,03 dan variabel Y 0,00. Sedangkan t_{tabel} dapat dilihat dalam tabel statistik pada taraf signifikansi $0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $N-1$ yaitu $22-1 = 21$. Hasil yang diperoleh dari t_{tabel} adalah 2,07961 (t_{tabel} terlampaui).

D. Pembahasan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun pedoman dalam pengambilan keputusan dalam uji *one samples t-test* yaitu sebagai berikut:

1. Membandingkan antara t_{hitung} pada tabel

Membandingkan antara t_{hitung} pada tabel *one samples test* dengan t_{tabel} dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel}) maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel}) maka H_o diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan tabel *one samples test* di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel X sebesar 3,732. Nilai $3,732 > 2,20099$ dan variabel Y sebesar 51,284. Nilai $51,284 > 2,20099$ dalam artian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)

efektif terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas VSD Islam Terpadu Thoriqul Jannah.

2. Membandingkan Sig. (2-tailed) pada tabel

Membandingkan Sig. (2-tailed) pada tabel *one samples test* dengan nilai $\alpha = 0,05$ dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $\alpha = 0,05$ lebih besar atau sama dengan nilai Sig. (2-tailed) atau ($\alpha = 0,05 \geq \text{Sig. (2-tailed)}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $\alpha = 0,05$ lebih kecil atau sama dengan nilai Sig. (2-tailed) atau ($\alpha = 0,05 \leq \text{Sig. (2-tailed)}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel *one samples ttest* di atas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) untuk variabel X sebesar 0,003 dan variabel Y sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $\alpha = 0,05 \geq$ dari nilai Sig. (2-tailed) atau ($0,05 \geq 0,003$ dan $0,05 \geq 0,000$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) efektif terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, terbukti bahwa model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) efektif terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah.. Meskipun memang model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) bukan satu-satunya solusi dalam

upaya minat belajar peserta. Akan tetapi, hal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif. Penggunaan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dapat membuat peserta didik cepat memahami mata pelajaran dengan mengaitkan kehidupannyata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan melihat hasil penelitian tentang efektivitas model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V di SD Islam Terpadu Thoriquil, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya Hal ini dapat dilihat dengan adanya data yang didapatkan di analisis statistik deskriptif dan statistic inferensial dengan menggunakan Uji *one sample t-test* berguna untuk menguji apakah suatu nilai tertentu (yang digunakan sebagai pembandingan) berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata suatu sampel/Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan sebesar 95% dengan bantuan SPSS 20. Membandingkan antara t_{hitung} pada tabel. Berdasarkan tabel *one samples test* di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel X sebesar 3,732. Nilai $3,732 > 2,20099$ dan variabel Y sebesar 51,284. Nilai $51,284 > 2,20099$ dalam artian bahwa

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan Membandingkan Sig. (2-tailed) pada tabel. Berdasarkan tabel *one samples t test* di atas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) untuk variabel X sebesar 0,003 dan variabel Y sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $\alpha = 0,05 \geq$ dari nilai Sig. (2-tailed) atau ($0,05 \geq 0,003$ dan $0,05 \geq 0,000$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) efektif terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V di SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan tidak hanya menggunakan ceramah saja sebagai cara untuk menjelaskan materi kepada peserta didik, akan tetapi guru bisa menggunakan berbagai model pembelajaran sehingga lebih mengesankan dan menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, juga kemudahan bagi peserta didik dalam memahami pembelajaran.

2. Guru diharapkan menjadikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran matematika untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
3. Penulis menyadari banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis sarankan bagi pembaca untuk dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai penggunaan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan minat belajar.
4. Diharapkan skripsi ini dapat menjadi pembelajaran dan sumber informasi bagi pembaca terkait model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- AanKomariahdanCepiTriatna, *Visionary Leader Ship MenujuSekolahEfektif*, Bandung: BumiAksara, 2005
- Abdul Majid, *StrategiPembelajaran*, Bandung: PT RemajaRosdakarya 2016
- AgustinaNora, *PerkembanganPesertaDidik*, Yokyakarta, Budi Utama 2018
- Anas Sudijono,*Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press 1992
- Anisa,Sitti, Skripsi, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik Kelas VII SMPN 3 Patallassang Kabupaten Gowa*, Makassar: UIN Alauddin Makassar 2007
- Darmadi, *Pengembangan Model MetodePembelajaran*, Yokyakarta: CV Budi Utama 2017
- Djaka, *KamusLengkapBahasa Indonesia MasaKini*, Surakarta: PustakaMandiri, 2011
- Hasilwawancara denganIbuMusdalifah, S.Pd, PembelajaranMatematikapadahariSelasa 02Oktober 2018 pkl. 09.50 di ruangkelaskelas V SD Islam TerpaduThoriqulJannah.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Cet VI, Jakarta: PT Rineka Cipta 2010

- Ningsih, Wigati, *Pengaruh pembelajaran fisika menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan PAIKEM terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 33 Semarang*, Jurnal Pendidikan Fisika, Ikif PGRI Semarang.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamin Learning Center, 2016
- Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. VI; Jakarta: Balai Pustaka, 1982
- Rahman, Hardianto, dkk, *Pendidikan Karakter Terpadu Dalam Ilmu Sosial Dengan Pendekatan Pengajaran Dan Pembelajaran Kontekstual*, Jurnal.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo 2010
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group
- Santi Dwi Puspita Ningrum, Skripsi, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V SD N Weding 1 Demak*
- Shoimin Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Cet. I: Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003
- Soedarsono, *Beberapa Prinsip Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Bimbingan Penelitian Karya Ilmiah FIP IKIP

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2014
- Sujarwo, *Model-Model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar* (Yogyakarta: Venus Gold Press, 2011
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Cet. VII; Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 179
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2014
- Suyuno, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar: Konsep Dasar Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Komalasari Kokom, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama 2014
- Udin Syaefudin Sa'ud, Abin Symasuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005

LAMPIRAN-LAMPITAN



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainmsinjai@yahoo.com

Website : http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1305/1.3.AU/F/KEP/2018**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2018/2019**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** :
1. Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hardianto Rahman, M Pd	Hasmiati, S Pd I, M Pd I

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **SRI WAHYUNI**
 NIM : 150104019
 Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah.

- Kedua** :
1. Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Nomor : 095/1 /1.3.AU/F/2019
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala SDIT Thoriqul Jannah
Di -

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **SRI WAHYUNI**
NIM : 150104019
Prodi Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Minat belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SDIT Thoriqul Jannah**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 20 Jumadil Awal 1440 H
26 Januari 2019 M



Dr. Saiful Hasto Rahman, M.Pd
NBM 990 458

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU THORIQUJ JANNAH
Alamat : Jl. Lamatti, Kel. Bongki, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai, Kode Pos : 92615

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/07/SDIT-TJ/VI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Thoriqul Jannah, menerangkan bahwa :

Nama : SRI WAHYUNI
NIM : 150104019
Prgram Studi : Strata Satu (S1) Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai
Alamat : Patallassang, Sinjai Timur

telah melakukan penelitian pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Thoriqul Jannah Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai pada tanggal 25 April 2019 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

“Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah”

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 28 Juni 2019



Kepala SD IT
Thoriqul Jannah Sinjai

[Signature]
SYAMSUL HADI, S.Pd

Kisi-Kisi Lembar Angket Model Pembelajaran Kontekstual
(*Contextual Teaching And Learning*) Dan Minat Belajar.

No	Variabel	Deskripsi	Indikator	Jenis Instrum ent	No. Item	Ket
1	Model pembelajaran kontekstual (<i>contextual teaching and learning</i>)	Model pembelajarn kontekstual (<i>contextual teaching and learning</i>) adalah pembelajara n yang memungkinkan an siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata, sehingga pembelajara n akan mejadi lebih berarti dan menyenangkan.	d) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajarn . e) Apersepsi sebagai penggalan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. f) Guru menyampaikan tujuan pembelajara n dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari. g) Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar. h) Siswa beker ja dalam	Lembar Angket	1.2 3 4.5 6.7.8 9 10 11.12.13	

			kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan		14.15	
			i) Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru.		16	
			j) Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.		17	
			k) Siswa perwakilan kelompok memperesentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat		18.19	
					20	
					21	

			tugas. l) Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat m) Guru dan siswa membuat kesimpulan. n) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran o) Guru melakukan penilaian.			
--	--	--	---	--	--	--

			p) Guru menutup pembelajaran .			
2	Minat Belajar	Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampilkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman,	1. Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran 2. Adanya pemusatan perhatian 3. Adanya keinginan yang besar. 4. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran. 5. Adanya perasaan senang dalam belajar	Lembar Angket	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	

		dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan , partisipasi dan keaktifan dalam belajar.				
--	--	---	--	--	--	--

Lembar Angket Instrumen Model Pembelajaran Kontekstual
(*Contextual Teaching And Learning*)

Nama :

Kelas :

1. Apakah guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran matematika?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Hampir tidak pernah
 - d. Tidak pernah
2. Apakah guru menyuruh peserta didik membaca doa sebelum dimulai proses pembelajaran matematika?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Hampir tidak pernah
 - d. Tidak pernah
3. Apakah guru menanyakan pembelajaran sebelumnya sebagai pengetahuan penggalan awal pada saat pembelajaran matematika?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Hampir tidak pernah
 - d. Tidak pernah
4. Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat pembelajaran matematika?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Hampir tidak pernah
 - d. Tidak pernah
5. Apakah guru menyampaikan materi yang akan dipelajari saat pembelajaran matematika?

- a. Selalu
 - c. Hampir tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah guru menjelaskan pembagian kelompok pada saat pembelajaran matematika?
- a. Selalu
 - c. Hampir tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah guru menjelaskan cara belajar pada saat pembelajaran matematika?
- a. Selalu
 - c. Hampir tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah guru melakuakn pembagian kelompok pada saat pembelajaran matematika?
- a. Selalu
 - c. Hampir tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah guru berkeliling untuk melihat kerja sama peserta didik pada saat proses pembelajaran matematika?
- a. Selalu
 - c. Hampir tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah guru melihat penyelesaian lembar kerja sama peserta didik pada saat pembelajaran matematika?
- a. Selalu
 - c. Hampir tidak pernah

- b. Kadang-kadang d. Tidak Pernah

11. Apakah guru melihat kerja sama peserta didik pada saat proses pembelajaran matematika?

- a. Selalu c. Hampir tidak pernah
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah

12. Apakah guru memotivasi kerja sama peserta didik pada saat proses pembelajaran matematika??

- a. Selalu c. Hampir tidak pernah
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah

13. Apakah guru menyiapkan bahan-bahan pada saat proses pembelajaran matematika??

- a. Selalu c. Hampir tidak pernah
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah

14. Apakah guru mempersilahkan perwakilan setiap kelompok mempersentaekan hasil kerja kelompok pada saat pembelajaran matematika?

- a. Selalu c. Hampir tidak pernah
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah

15. Apakah guru mempersilahkan menanggapi hasil kerja kelompok lainya pada saat pembelajaran matematika?

- a. Selalu c. Hampir tidak pernah
b. Kadang-kadang d. Tidak pernah

16. Apakah guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik pada saat pembelajaran matematika?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Hampir tidak pernah
 - d. Tidak Pernah
17. Apakah guru melakukan kesimpulan pada saat pembelajaran matematika?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Hampir tidak pernah
 - d. Tidak pernah
18. Apakah guru menanyakan kepada peserta didik hal-hal yang belum dimengerti pada saat pembelajaran matematika?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Hampir tidak pernah
 - d. Tidak pernah
19. Apakah guru menanyakan kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran matematika?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Hampir tidak pernah
 - d. Tidak Pernah
20. Apakah guru melakukan penilaian pada saat akhir pembelajaran matematika?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Hampir tidak pernah
 - d. Tidak pernah
21. Apakah guru menutup pembelajaran pada saat selesai proses pembelajaran matematika?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Hampir tidak pernah
- d. Tidak pernah

Nama :

Kelas :

Berilah tanda (X) pada pilihan jawaban yang menurut anda sesuai.

1. Apakah anda tertarik belajar pembelajaran matematika?
 - e. Selalu
 - c. Hampir tidak pernah
 - f. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah anda tertarik belajar matematika jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari?
 - c. Selalu
 - c. Hampir tidak pernah
 - d. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah anda memperhatikan pelajaran pada saat belajar matematika?
 - d. Selalu
 - c. Hampir tidak pernah
 - e. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah anda memperhatikan pelajaran pada saat belajar matematika?
 - c. Selalu
 - c. Hampir tidak pernah
 - d. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah anda mempunyai keinginan besar belajar jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari pada saat pembelajaran matematika?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SD Islam Terpadu Thoriqul Jannah

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/2

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi :

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

B. Kompetensi Dasar :

6.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar

C. Indikator

6.1.1. Menjelaskan pengertian bangun datar

6.1.2. Menyebutkan sifat-sifat bangun datar

6.1.3. Menyebutkan contoh benda yang berbentuk bangun datar dalam kehidupan sehari-hari

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian bangun datar

2. Siswa mampu menyebutkan sifat-sifat bangun datar

3. Siswa mampu Menyebutkan Menyebutkan contoh benda yang berbentuk bangun datar dalam kehidupan sehari-hari

E. Materi Pelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	- Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa - Guru menyapa, memeriksa kesiapan peserta didik. - Guru mengabsen peserta didik yang hadir. - Guru	1 x 5 Menit

	menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada peserta didik • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan sifat-sifat bangun datar yang ada dikehidupan sehari-hari	
Inti	• Guru menjelaskan sifat-sifat bangun datar dengan mengaitkan kehidupan nyata peserta didik. • Guru membagi	1 x 60 menit

	peserta didik menjadi 3 kelompok. • Guru meminta setiap kelompok mencari contoh benda yang termasuk bangun datar yang ada di dalam kelas kemudian menuliskan sifat-sifatnya. • Setiap kelompok berdiskusi mengenai sifat-sifat bangun datar berdasarkan benda yang di dapatkan di dalam kelas. • Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di	
--	--	--

	depan kelas dengan menunjukkan benda yang termasuk bangun datar di dalam kelas. • Selanjutnya, guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil presentase dari kelompok tersebut. • Guru bertanya jawab dengan peserta didik tentang hubungan antara sifat-sifat bangun datar dengan benda yang telah diperoleh di dalam	
--	--	--

	kelas.	
Penutup	• Guru bertanya kepada peserta didik yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi • Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini. • Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti • Guru menutup	1x 10 menit

	pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengakhiri pertemuan dengan ucapan salam	
--	--	--

Sifat-sifat bangun datar

1. Segitiga
2. Persegi
3. Persegi Panjang
4. Lingkaran

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Model Kontektual (*Contextual Teaching and Learning*)
2. Metode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi dan Kerja kelompok

G. Proses pembelajaran

H. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media : Buku
2. Alat
 - Papan tulis

- Spidol

3. Sumber Belajar

Buku Matematika Kelas V (KTSP 2006)

I. Penilaian

1. Tertulis
2. Non tertulis/lisan

Sinjai, 25 April 2019

Guru Kelas V  Sindy Rezky Setywati, S.Pd.	Mahasiswa IAIM Sinjai  Sriwahyuni
---	---

Mengetahui,
Kepala Sekolah Thoriqul Jannah



Syamsul Hadi, S.Pd.



Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



Nama : Sri Wahyuni

NIM : 150104019

Tempat/Tgl.Lahir : Sinjai, 14 Mei
1997

Alamat : Desa Patalassang, Kec.
Sinjai Timur, Kab Sinjai.

Riwayat Pendidikan :

1. SD : SD Negeri 33 Patalassang
2. MTs : MTs Darussalam Patalassang
3. MA : MA Darussalam Patalassang

Handphone : 082346298113

Nama Orang Tua

Ayah : Muhammad (Almarhum)

Ibu : Subaedah